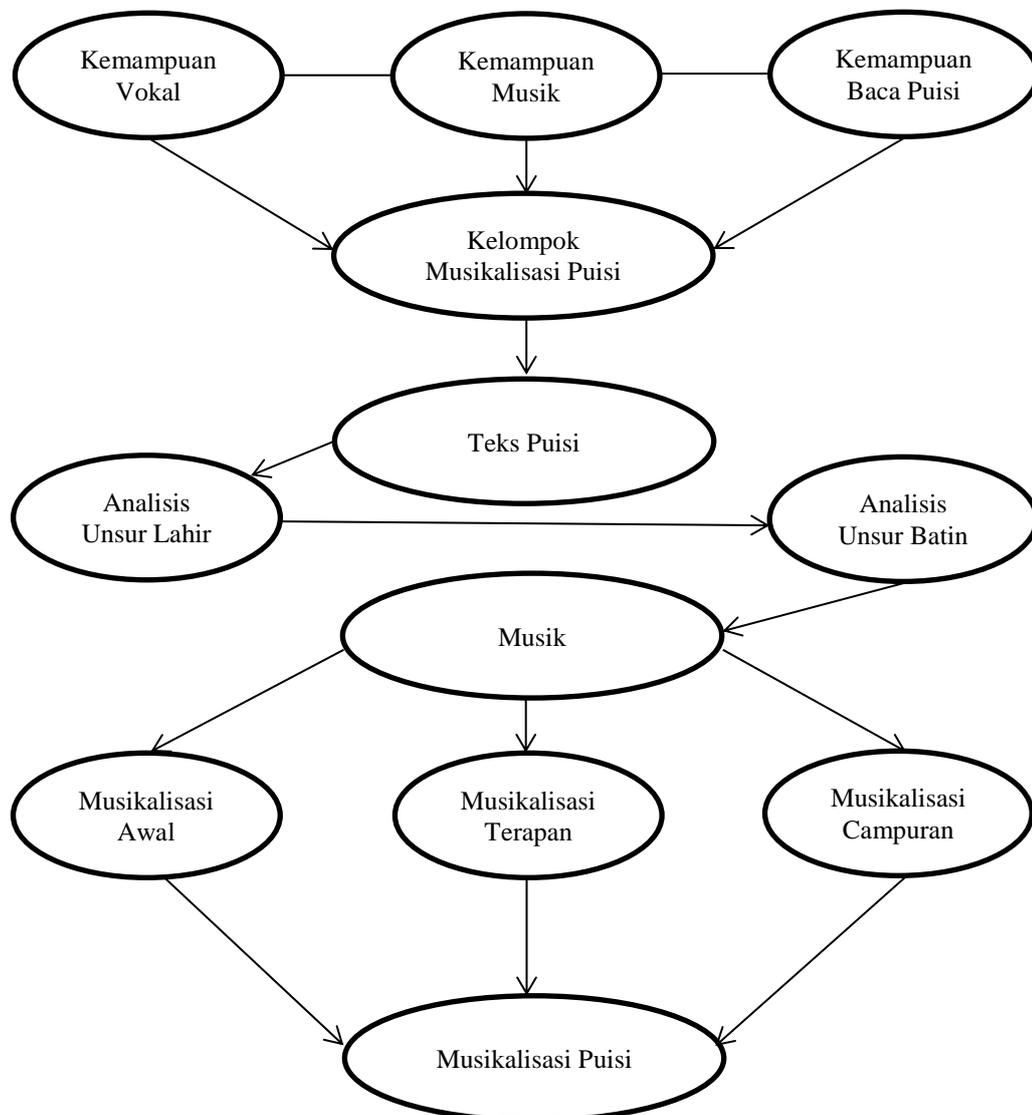


BAB 5

RENCANA IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN

Musikalisasi puisi dapat dijadikan sebagai kegiatan penguatan dalam apresiasi puisi. Sejalan dengan Sumiyadi dan Durachman (2014, hlm. 48) bahwa untuk kepentingan apresiasi puisi, memusikalisasi dapat dijadikan kegiatan penguatan (*reincforcement*). Berikut ini adalah rencana implementasi pembelajaran musikalisasi puisi dalam apresiasi puisi berdasarkan hasil penelitian.



5.1. Rasionalisasi Pembelajaran Musikalisasi Puisi dalam Apresiasi Puisi

Berikut ini adalah rasionalisasi pembelajaran musikalisasi puisi dalam apresiasi puisi.

1. Melalui bunyi vokal dan musik, musikalisasi puisi lebih disukai dan memberi stimulus gambaran mengenai isinya. Sejalan dengan Bluestone (Damono 2014, hlm. 111) bahwa gambar yang bergerak dan segala sesuatu yang ilusioner akan disukai daripada sekadar barang nyata. Musikalisasi puisi yang disukai dapat membantu membangun skemata penikmatnya.
2. Apresiasi merupakan suatu kesadaran, penghargaan dan penilaian terhadap suatu karya seni. Puisi sebagai karya seni memiliki makna yang dapat diambil serta keindahan yang dapat dinikmati. Sejalan dengan Tjahjono (1988, hlm. 17) bahwa seorang seniman mencipta karyanya disamping bertujuan untuk memberi pesan pada orang lain, juga untuk memuaskan kebutuhan estestisnya. Musikalisasi puisi merupakan bentuk alih wahana dari puisi dengan musik agar pelaku musikalisasi dapat lebih mengembangkan kreativitas berfikir dan penikmat lebih menghayati makna puisi.
3. Pembelajaran apresiasi sastra merupakan proses belajar menggauli karya sastra untuk mendapatkan pengalaman belajar menjadi pengetahuan baru hingga tumbuh kepekaan yang baik terhadap karya sastra. Karya sastra puisi yang dimusikalisasi dapat lebih menggugah, sebab tidak lepas dari tangga nada yang membangun suasana puisi menjadi lebih jelas. Tangga nada yang pada umumnya dipakai dalam musikalisasi puisi adalah tangga nada mayor dan minor. Grimonia (2014, hlm. 82) mengemukakan bahwa tangga nada mayor terdengar lebih menyenangkan, dibandingkan dengan tangga nada minor yang biasanya terdengar misterius atau sedih. Tangga nada seperti itu dapat disesuaikan dengan karakter puisi.

5.2. Tujuan Pembelajaran Musikalisasi Puisi dalam Apresiasi Puisi

Berikut ini adalah tujuan pembelajaran musikalisasi puisi dalam apresiasi puisi.

1. Menemukan isi puisi secara keseluruhan sehingga dapat melihat secara umum unsur-unsur pembangun puisi.
2. Menumbuhkan rasa cinta dan motivasi dalam mengapresiasi puisi.
3. Dapat melantunkan puisi dengan penghayatan, gestur, lafal dan intonasi yang baik.
4. Menunjukkan sikap kerjasama untuk saling menghargai sesama peserta didik.
5. Memiliki keterampilan dan kreativitas dalam merancang musikalisasi puisi.

5.3. Manfaat Pembelajaran Musikalisasi Puisi dalam Apresiasi Puisi

Berikut ini adalah manfaat pembelajaran musikalisasi puisi dalam apresiasi puisi.

1. Membantu memahami puisi, sebab dengan bantuan citra musik yang berpusat pada puisi, musikalisasi puisi memberi gambaran puisi.
2. Menggugah kepekaan peserta didik terhadap isi puisi.

Lebih lanjut, Nenden Lilis A. (*Pikiran Rakyat*, 1996) mengemukakan beberapa manfaat yang dapat diambil dari penerapan musikalisasi puisi sebagai media pembelajaran puisi yang diuraikan dalam Ari KPIN (2008, hlm. 11) sebagai berikut.

- a. Dapat merangsang minat siswa terhadap puisi sebab musik adalah salah satu cabang kesenian yang sudah akrab dengan kehidupan siswa dan pada umumnya disukai siswa.
- b. Memberi penyegaran pada siswa agar pembelajaran tidak monoton.
- c. Memberi kesempatan pada siswa berhubungan langsung dengan karya sastra melalui cara yang akrab dengan pengalaman siswa.
- d. Merangsang aspek emotif siswa.

5.4. Langkah-langkah Implementasi Pembelajaran Musikalisasi Puisi dalam Apresiasi Puisi

Berdasarkan peta konsep di atas, dapat dijelaskan bahwa langkah-langkah implementasi pembelajaran musikalisasi puisi dalam apresiasi puisi adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi kemampuan peserta didik yang dikategorikan dari kemampuan vokal, musik dan baca puisi. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan olah vokal, maka bernyanyi. Bagi peserta didik yang memiliki kemampuan di bidang musik, memegang alat musik dan jika tidak termasuk dalam keduanya, dapat menarasikan bagian tertentu dan membuat konsep pementasan sehingga tercipta sajian musikalisasi yang menarik.
2. Membuat kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik yang telah teridentifikasi, lalu memilih teks puisi yang berpotensi untuk dimusikalisasikan.
3. Menganalisis unsur lahir dan batin puisi yang telah dipilih. Hal ini bertujuan agar puisi yang dimusikalisasikan sesuai dengan nuansa musiknya.
4. Masing-masing kelompok memilih jenis musikalisasi sesuai dengan apa yang ingin disajikan.

Ari KPIN (2008, hlm. 9) mengemukakan bahwa dilihat dari cara penyuguhannya, maka musikalisasi puisi bisa dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu:

- a) Musikalisasi Puisi Awal
Yaitu, musikalisasi puisi yang dibawakan dengan cara pembacaan puisi yang dilatarbelakangi suatu komposisi musik, baik musik vokal maupun musik instrumental.
- b) Musikalisasi Terapan
Yaitu, musikalisasi puisi yang man syair-syair puisi diterapkan menjadi lirik lagu, sebagaimana halnya lagu-lagu populer pada umumnya.
- c) Musikalisasi Puisi Campuran
Yaitu, musikalisasi puisi yang ditampilkan dengan cara menyuguhkan komposisi musik, yang didalamnya ada sebuah puisi yang syair-syairnya ada yang dilagukan dan dinarasikan.

5. Membuat penjedaan yang tidak rancu jika diucapkan dan menunjukkan makna yang jelas.
6. Membuat iringan mulai dari yang paling sederhana.

5.5. Strategi Memadukan Puisi dengan Aspek Musikal Berdasarkan Cara Penyajiannya

Agar sebuah puisi padu dengan musiknya, maka dibutuhkan strategi untuk memadukannya. Berikut ini merupakan strategi memadukan puisi dengan aspek musikal berdasarkan cara penyajiannya.

1. Membacakan Puisi yang Dilatarbelakangi Musik

Kunci strategi ini terletak pada pemilihan komposisi musik yang sesuai dengan makna puisi, sehingga menunjang puisi untuk lebih menggetarkan hati. Strateginya dapat dengan menyelaraskan dulu makna per kalimat serta memberi penjedaan yang jelas, sehingga pada saat pembacaan, iramanya sesuai dengan iringan nuansa musik.

2. Membuat Komposisi Lagu dengan Puisi Sebagai Lirikny

Strategi yang kedua ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- a. Memilih puisi yang menurut pemusikalisasi berpotensi untuk dimusikalisasikan. Cara simpelnya dapat dilihat melalui susunan bait dan tipografinya.
- b. Analisis terlebih dahulu unsur lahir dan batin puisi yang akan dimusikalisasikan. Analisis unsur lahir yang meliputi diksi, pengimajian, kata kongkret dan versifikasi dapat membantu memperoleh nada-nada dan bagian-bagian lagu. Analisis unsur batin yang meliputi tema, perasaan, nada dan amanat dapat membantu menemukan tempo, nuansa, ketukan dan alat musik yang sesuai dengan puisi tersebut.
- c. Membuat penjedaan tidak rancu jika diucapkan dan menunjukkan makna yang jelas, kemudian senandungkan serta diiringi dengan akor.

d. Membuat iringan secara keseluruhan mulai dari yang paling sederhana. Buatlah iringan dengan memperhatikan unsur lahir dan batin puisi yang telah dianalisis.

3. Memusikalisasi Puisi dengan Melagukan dan Menarasikan Puisi

Strategi ini merupakan gabungan dari strategi pertama dan kedua. Hanya saja yang perlu digaris bawahi bahwa yang dilagukan dan dinarasikan bersumber dari satu puisi. Strategi ini tepat apabila dalam membuat lagu dari puisi sebagai liriknya ada beberapa lirik yang sulit untuk dimusikalisasikan. Maka ketika dalam pementasan, susunannya diatur supaya yang dilagukan dan dinarasikan bisa saling melengkapi sehingga tidak mengurangi kekuatan puisi yang dimusikalisasikan.

BAB 6

PENUTUP

6.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Konsep alih wahana puisi ke musikalisasi ditinjau dari hakikat, prosedur, prinsip, keunggulan dan manfaatnya adalah sebagai berikut :
 - a. Hakikat alih wahana puisi ke musikalisasi bertujuan agar perasaan dalam teks puisi yang berbentuk diam dapat lebih dimunculkan ekspresinya dengan musik, sehingga kekuatan puisi (*poetic power*) lebih kuat dan tegas.
 - b. Prosedur alih wahana puisi ke musikalisasi, setidaknya ada puisi dan musik.
 - c. Prinsip alih wahana puisi ke musikalisasi, musik harus berpacu pada puisi. Semua bunyi yang dihasilkan jika dirasa cocok dengan makna puisi bahkan membuat puisi lebih hidup.
 - d. Keunggulan alih wahana puisi ke musikalisasi yakni menimbulkan suasana nyaman, lebih menyentuh ekspresi, meningkatkan olah rasa, meningkatkan motivasi dalam apresiasi puisi dan dapat menutupi bunyi yang kurang dari suatu lirik dengan musik.
 - e. Manfaat alih wahana puisi ke musikalisasi memberi tambahan kepekaan pada pendengar. Kepekaan itu menumbuhkan rasa suka dan cinta terhadap puisi. Pada akhirnya dapat membayangkan isi puisi tersebut.
2. Strategi memadukan puisi dengan aspek musikal dapat dilakukan dengan membuat penjedaan tidak rancu jika diucapkan dan menunjukkan makna yang jelas, mengkaji unsur-unsur yang terdapat dalam puisi, mencocokkan irama dan akor yang mewakili rasa puisi dan konsisten terhadap sajian musiknya. Pada penyajiannya dapat dilakukan dengan membacakan puisi

yang dilatarbelakangi musik, membuat komposisi lagu dengan puisi sebagai liriknya dan memusikalisasi puisi dengan melagukan dan menarasikan puisi.

3. Respons penikmat terhadap alih wahana puisi ke musikalisasi “Aku” karya Chairil Anwar dan “Aku Ingin” karya Sapardi Djoko Damono berdasarkan tema, perasaan, nada dan amanat, yaitu responden memilih 49 Sangat Setuju (n=5) dengan jumlah nilai 245 (29,16%) lebih mudah ditangkap dalam bentuk musikalisasi, 91 Setuju (n=4) dengan jumlah nilai 364 (54,16%) lebih mudah ditangkap dalam bentuk musikalisasi, 14 Ragu-Ragu (n=3) dengan jumlah nilai 42 (8.33%) lebih mudah ditangkap dalam bentuk musikalisasi, 12 Tidak Setuju (n=2) dengan jumlah nilai 24 (7.14%) lebih mudah ditangkap dalam bentuk musikalisasi dan memilih 2 Sangat Tidak Setuju (n=1) dengan jumlah nilai 2 (1.19%) lebih mudah ditangkap dalam bentuk musikalisasi.
4. Rencana implementasi pembelajaran musikalisasi puisi dalam apresiasi puisi adalah dengan langkah-langkah sebagai berikut.
 - a. Mengidentifikasi kemampuan peserta didik yang dikategorikan dari kemampuan vokal, musik dan baca puisi.
 - b. Membuat kelompok berdasarkan kemampuan peserta didik yang telah teridentifikasi, lalu memilih teks puisi yang berpotensi untuk dimusikalisasikan.
 - c. Menganalisis unsur lahir dan batin puisi yang telah dipilih, agar puisi yang dimusikalisasikan sesuai dengan nuansa musiknya.
 - d. Masing-masing kelompok memilih jenis musikalisasi sesuai dengan apa yang ingin disajikan, baik dengan membacakan puisi yang dilatarbelakangi musik, membuat komposisi lagu dengan puisi sebagai liriknya dan memusikalisasi puisi dengan melagukan dan menarasikan puisi.
 - e. Membuat penjedaan yang tidak rancu jika diucapkan dan menunjukkan makna yang jelas.
 - f. Membuat iringan mulai dari yang paling sederhana.

6.2. Saran

Berdasarkan penelitian, penulis mengajukan saran sebagai berikut.

1. Alih wahana puisi ke musikalisasi dapat menjadi alternatif dalam apresiasi puisi sebagai penguatan. Bantuan citra musik, puisi lebih menggambarkan isinya, sehingga pendengar menjadi peka pada teks puisi tersebut. Kepekaan itu menumbuhkan rasa suka dan cinta terhadap puisi. Pada akhirnya dapat membayangkan isi puisi tersebut.
2. Pembelajaran musikalisasi puisi di tingkat sekolah menengah hendaknya berorientasi pada ekspresi vokal, sesuai dengan kompetensi dasar. Langkah konkretnya dapat dengan cara membuat kelompok terlebih dahulu. Kelompok tersebut berdasarkan kemampuan olah vokal, musik dan baca puisi. Membuat kelompok menjadi suatu cara untuk mengatasi keheterogenan peserta didik. Peserta didik dapat memaksimalkan ekspresinya dalam bermusikalisasi sesuai dengan kemampuannya.